

**PENGARUH PERSEPSI SISWA ATAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA
SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 9 BULUKUMBA**

Umar Tawakal
SMA NEGERI 9 BULUKUMBA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Agama siswa kelas XII IPS SMA Negeri 9 Bulukumba. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif sebagai variabel bebas pertama (X_1), media pembelajaran sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Populasinya seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Bulukumba yang terdiri dari 102 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 51 siswa yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan tingkat signifikan $< 0,05$ dan media pembelajaran (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif (X_1) dan media pembelajaran (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y) dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,352 (35,2%). Hal ini berarti bahwa pengaruh persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif (X_1) dan media pembelajaran (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 35,2% sedangkan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Serta media pembelajaran (X_2) dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan koefisien determinasi 0,442 atau 44,2%.

Kata Kunci : Persepsi Siswa atas Model Pembelajaran Kooperatif, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi seperti sekarang. Pendidikan memberikan peran penting dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka pendidikan di Indonesia diharapkan mampu melahirkan generasi masa depan yang siap menghadapi segala situasi dan kondisi, siap menjadi pelopor dan mengubah sejarah kehidupan manusia serta menjadi pemimpin peradaban dunia.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia memiliki penerapan kurikulum yang selalu berubah-ubah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan pengembangan kurikulum yang di beri nama Kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik berperan secara aktif.

Pendekatan saintifik memiliki berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. "Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru." (Rusman. 2016:203).

Pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran berkelompok yang mana anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok. "Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta pelajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri" Abdulhak dalam Rusman

(2016:203). Menurut Suprihatiningrum (2017:191) yang menyatakan

Banyak terdapat pendekatan kooperatif yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan berbeda-beda dan ada yang menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip tersebut akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan efektif. Sedangkan menurut Rusman (2016:202) bahwa "salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah menambah motivasi belajar dan percaya diri siswa".

Selama ini, penilaian terhadap model pembelajaran guru dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas melalui supervisi kelas atau program kunjungan kelas. Program supervisi kelas, biasanya sudah dijadwalkan waktu dan tempat dilaksanakannya supervisi. Oleh karena itu sebelum melaksanakan supervisi, guru sudah mempersiapkan dan berusaha menampilkan kinerja terbaiknya dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil dari supervisi, sering tidak sesuai dengan kenyataan sehari-hari.

Penilaian model pembelajaran guru sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas. Siswa juga dapat memberikan penilaian kepada guru yang mengajarnya, karena siswa merupakan elemen yang berhubungan secara langsung dengan guru. Penilaian siswa tersebut merupakan suatu persepsi terhadap objek yang diamati dalam hal ini model pembelajaran kooperatif.

Selain mengetahui tentang model pembelajaran, guru juga perlu mengetahui media pembelajaran yang harus digunakannya. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat-alat yang

disediakan disekolah, dan tidak menutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Kecanggihan teknologi saat ini yang memudahkan untuk memperoleh, mengakses dan mengolah informasi, menuntun seorang guru agar dapat memanfaatkan alat teknologi dan komunikasi tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, media mempunyai fungsi sebagai penyampai pesan. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2016:15) bahwa “penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi, dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa”. Secara umum, menurut Dale dalam Arsyad (2016:23) “manfaat media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa untuk belajar secara optimal”. Dengan penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:223) yang menyatakan bahwa “siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Begitu pula sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan bermalas-malasan untuk belajar”. Dengan adanya motivasi maka diharapkan siswa dapat belajar dengan baik untuk mendapatkan hasil maksimal. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Menurut Hamalik (2013:156) “motivasi belajar artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar”.

Berdasarkan observasi langsung yang dilaksanakan dan dengan menggunakan

kuesioner pada 20 responden, diperoleh persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang langsung membuat kelompok sesuai arahan dari guru, saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang menimbulkan interaksi antar siswa tersebut. Selain itu, setiap kelompok aktif dalam proses tanya jawab berlangsung.

Selain persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif yang baik, diperoleh juga media pembelajaran yang tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan berbagai fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran seperti LCD (*Liquid Crystal Display*) proyektor hingga penyediaan WiFi (*Wireless Fidelity*) telah ada yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Tersedianya fasilitas penunjang sebagai media pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan materi dan lebih mengefisienkan serta mengaktifkan proses belajar.

METODE PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara garis besar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif (X_1) dan Media Pembelajaran (X_2) sebagai variabel *independent* (variabel bebas)
- Motivasi Belajar (Y) sebagai variabel *dependent* (variabel terikat)

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kuesioner / Angket

Menurut Noor (2016: 139) “kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”. Angket dalam penelitian ini berisi beberapa pernyataan atau pertanyaan yang dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran kooperatif, media pembelajaran dan motivasi belajar siswa kelas XII IPS

Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:201) “dokumentasi merupakan suatu hal pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau sumber tertulis dari objek penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya”. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan. Seperti sejarah sekolah, visi dan misi sekolah dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Siswa atas Model Pembelajaran Kooperatif (X_1) secara Parsial terhadap Motivasi Belajar (Y)

Persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif merupakan kemampuan siswa menginterpretasi pengalaman berdasarkan alat indera yang menerima tentang model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan oleh guru. Semakin baik persepsi siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa variabel persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Agama siswa kelas XII IPS SMA Negeri 9 Bulukumba. Hal ini berarti ketika persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif baik maka motivasi belajar Agama siswa akan mengalami kenaikan. Hasil pengujian

hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 23.0 for windows*.

Hasil deskripsi variabel penelitian diperoleh persentase rata-rata dari variabel persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif sebesar 82,57 % yang tergolong kategori baik. Adapun indikator persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif yang paling tinggi tingkat persentasenya yaitu saling ketergantungan positif sebesar 87,97 % dan yang paling rendah tingkat persentasenya yaitu tanggung jawab perseorangan sebesar 78,43. Hasil uji hipotesis diperoleh secara parsial bahwa persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dengan nilai t hitung sebesar 4,792. $t^{\text{hitung}} > t^{\text{tabel}}$ atau $4,792 > 1,583$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Agama siswa kelas XII IPS SMA Negeri 9 Bulukumba. Dengan demikian, apabila siswa kelas XII IPS SMA Negeri 9 Bulukumba memiliki persepsi atas model pembelajaran kooperatif yang baik, maka akan mendukung kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Pengaruh Media Pembelajaran (X_2) secara parsial terhadap Motivasi Belajar

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Hamalik (2013) bahwa “penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi, dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa”.

Hasil deskripsi variabel penelitian diperoleh persentase rata-rata dari variabel media pembelajaran sebesar 77,25 % yang tergolong kategori baik. Adapun indikator media pembelajaran yang paling tinggi tingkat persentasenya yaitu meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sebesar

87,65 % dan yang paling rendah tingkat persentasenya yaitu sesuai dengan materi pelajaran sebesar 67,45 %.

Pengaruh Persepsi Siswa atas Model Pembelajaran Kooperatif (X1) dan Media Pembelajaran (X2) secara Simultan terhadap Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Agama siswa dengan nilai F sebesar 13,054 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,005$. Artinya bahwa persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar Agama. Apabila persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif baik dan media pembelajaran yang digunakan mendukung maka akan meningkatkan motivasi belajar Agama sehingga siswa dapat belajar dengan baik untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Variabel yang Dominan Mempengaruhi Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan analisis data dengan perhitungan menggunakan program *SPSS 23. for windows* diperoleh koefisien determinasi persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif (R^2) = 0,336 atau 33,6 % dengan sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengaruh persepsi siswa atas model pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah sebesar 33,6 %. Berdasarkan analisis data dengan perhitungan menggunakan program *SPSS 23. for windows* diperoleh koefisien determinasi media pembelajaran (R^2) = 0,442 atau 44,2 % dengan sig. $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah sebesar 44,2%. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa media pembelajaran memberi pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar sebesar 0,442 atau 44,2%

dibanding dengan persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif memberi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 33,6% atau 33,6%. Maka dari itu, media pembelajaran lebih dominan mempengaruhi motivasi belajar karena dengan media pembelajaran yang mendukung maka pembelajaran tentu dapat dilakukan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Agama siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 9 Bulukumba, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi Agama siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 9 Bulukumba.
2. Persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Agama siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 9 Bulukumba dengan nilai F sebesar 13,054 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,352. Hal ini berarti bahwa pengaruh persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah sebesar 35,2% sedangkan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Media pembelajaran memberi pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar sebesar 0,442 atau 44,2% dibanding dengan persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif memberi pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 0,336 atau 33,6%.

SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, persepsi siswa atas model pembelajaran kooperatif yang baik serta media pembelajaran yang mendukung dan memadai terbukti dapat mempengaruhi motivasi belajar Agama siswa. Sehingga penulis memberikan saran kepada sekolah untuk lebih berupaya dalam memperhatikan persepsi siswa atas model pembelajaran guru dan media pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan lebih berupaya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif agar siswa dapat senantiasa aktif dan memperhatikan pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Agama siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 9 Bulukumba.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti kembali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti kondisi siswa dan lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada
- Djamrah, Syaiful B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ginting, Abdurrahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Ibrahim & Syaoidih, Nana. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Narimawati. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Bandung : Agung Media
- Notoatmodjo, Soekibdjo. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim M. . (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. (2014). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja grafindo
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- _____. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdulrahman.(2009). *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Predana Media Group
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2017). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : kencana Prenada Media
- Uno, Hamzah B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Persada

Sumber lain

Khasanah, Neni U. (2014). Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi. Fakultas

Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Junaidah, Emy. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatif Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa di SMA Muhammadiyah 09" Panglima Sudirman" Malang. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.